

Pengelolaan Keuangan Unit Bank Sampah Produsen *Eco Enzyme* di Tangerang Selatan

LIONI INDRAYANI^{a,1}, I KETUT WENTEN^{b,1}, DEWI ULFAH ARINI^{b,1}

^{a,b,c}Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹*dosen02626@unpam.ac.id*;

*korespondensi penulis: *dosen02626@unpam.ac.id*

Abstrak

Pengelolaan keuangan Bank Sampah dalam memenuhi kebutuhan industri yang berinovasi dengan memfokuskan pada kebijakan pemda Kota Tangsel yaitu Perda No. 3 Tahun 2013, terkait program TPST 3R (Reduce, Reuse dan Recycle). Masalah dalam pengelolaan sampah adalah karena tidak adanya pengembangan pengelolaan sampah untuk memanfaatkan sampah dalam upaya mengurangi beban TPA serta masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Paguyuban Bank Sampah Pamulang, Tangerang Selatan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan pelatihan pembuatan eco-enzyme dan dilanjutkan dengan paparan dari para Dosen mengenai pengelolaan keuangan usaha dan pemasaran produk turunan eco-enzym. Anggota Paguyuban Bank Sampah Pamulang berasal dari masyarakat kalangan menengah yang aktif dalam bidang pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik. Banyak dari unit bank sampah produsen eco-enzym yang masih mengabaikan pembukuan transaksi keuangan. Paguyuban Bank Sampah Pamulang berbagi pengalaman bagaimana memulai aktivitas bank sampah dan mengembangkan usahanya dari awal sampai saat ini. Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah Metode Diskusi, pengembangan materi serta praktek singkat membuat laporan keuangan secara sederhana.

Kata Kunci: bank sampah; eco enzym; pengelolaan keuangan

Abstract

Financial Management of Eco-Enzyme Manufacturer Waste Bank Units In South Tangerang. Financial management of the Waste Bank in meeting the needs of an innovating industry by focusing on South Tangerang City government policy, namely Regional Regulation No. 3 of 2013, related to the 3R TPST program (Reduce, Reuse and Recycle). The problem in waste management is due to the lack of development of waste management to utilize waste in an effort to reduce the burden on landfills and the low level of public awareness in maintaining environmental cleanliness. The partner in this service activity is the Pamulang Waste Bank Association, South Tangerang. The Community Service activities carried out were by holding training activities on making eco-enzymes and followed by presentations from lecturers regarding business financial management and marketing of eco-enzyme derivative products. Members of the Pamulang Waste Bank Association come from the middle class who are active in the field of waste management, both organic and inorganic. Many eco-enzymes producing waste banking units still ignore financial transaction bookkeeping. The Pamulang Waste Bank Association shares experiences on how to start waste bank activities and develop its business from the beginning to the present. The method used in this service activity

is the Discussion Method, material development and short practice in making simple financial reports.

Keywords: *waste bank; eco-enzym; financial management*

PENDAHULUAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Bank Sampah Sri Rejeki unit dari Perkumpulan Bank Sampah Tangerang Selatan yang memiliki produk olahan *eco-enzyme*. *Eco enzyme* biasanya digunakan sebagai bahan pembersih rumah tangga yang ramah lingkungan, pupuk organik, atau bahan untuk mengurangi limbah. Dalam bidang pertanian, *eco enzyme* dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan kesehatan tanaman. Secara umum, *eco enzyme* dianggap sebagai salah satu solusi ramah lingkungan dalam mengelola limbah organik dan menjaga lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam pembangunan perkotaan, seiring dengan volume sampah yang terus meningkat karena aktivitas perkotaan. Peran serta masyarakat dalam manajemen sampah mencakup konsumsi dan produksi layanan sampah, serta pengaruh mereka terhadap kualitas infrastruktur yang ada. Melalui partisipasi dalam pengelolaan sampah, kebijakan yang dapat diterima oleh pemerintah dan masyarakat dapat dihasilkan. Masalah sampah merupakan salah satu tantangan bagi lingkungan, karena

pengelolaannya yang tidak tepat dapat menyebabkan penumpukan dan risiko kesehatan, (Sari dkk., 2023)

Pada tahun 2020, menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia, jumlah timbunan sampah nasional mencapai 67,8 ton. Budaya pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, dan Recycle*) merupakan salah satu upaya terbaik dalam menjaga kelestarian lingkungan karena melibatkan pemilahan sampah dari sumbernya. Namun, sayangnya, sistem pengelolaan sampah dengan metode pemilahan tersebut belum terlaksana secara menyeluruh. Sampah yang sudah dipisahkan di tingkat rumah tangga tidak selalu ditangani secara terpisah saat tiba di tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini umum terjadi di sebagian besar TPA di Indonesia (Zultaqawa & Firdaus, 2023).

Kota Tangerang Selatan memiliki 333-unit Bank Sampah yang tersebar di 7 Kecamatan. Pada tahun 2021, Bank Sampah di kota Tangerang Selatan berhasil mengelola sekitar 540-ton sampah atau 1,47 ton per hari. Metode pengolahan limbah organik secara biologis yang menggunakan sampah rumah

tangga untuk menghasilkan produk *Eco Enzyme* telah menjadi salah satu pendekatan yang populer. Proses pembuatan *Eco Enzyme* melibatkan fermentasi sisa buah dan sayuran dari rumah tangga, yang bertujuan untuk mengurangi sampah dari sumbernya. Limbah organik ini, setelah dicampur dengan air dan gula merah, akan mengalami proses fermentasi selama sekitar tiga bulan, menghasilkan produk *Eco Enzyme*. Cairan *Eco Enzyme* memiliki ciri khas warna cokelat gelap dan aroma asam yang kuat. Penggunaan produk *Eco Enzyme* dalam konteks lingkungan memiliki dampak positif dalam pengolahan limbah cair, penyucian air sungai, serta peningkatan kualitas udara dan tanah. *Eco Enzyme* dianggap sebagai langkah awal dalam menerapkan konsep *zero waste* dalam pengelolaan sampah rumah tangga, (Zultaqawa & Firdaus, 2023).

Ketua Bank Sampah Lestari adalah Ibu Sri Fathonah, berlokasi di Jalan Sarua Permai C26/17 Perum Sarua Permai, Benda Baru, Pamulang. Kegiatan bank sampah merupakan bentuk rekayasa sosial yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dan meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah yang bijak. Pendirian bank sampah diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan kesadaran bersama masyarakat untuk mulai memisahkan,

mendaur ulang, dan menggunakan sampah dengan lebih efektif (Andayani, dkk., 2023).

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi kegiatan krusial karena dilakukan oleh komunitas sendiri yang dapat menetapkan kebijakan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan komunitas tersebut. Keberhasilan program 3R dalam pengelolaan sampah di berbagai wilayah mencerminkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sampah tidak lagi dianggap sebagai barang yang tidak memiliki nilai, melainkan diubah menjadi sumber daya bernilai dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif (Utami, dkk., 2019). Persoalan yang terjadi pada Bank Sampah Lestari adalah manajemen dan tata Kelola keuangan. Dalam proses administrasi pembukuan transaksi bisa dibidang belum dilakukan. Tata kelola keuangan dibutuhkan untuk menjadikan tertib administrasi dan untuk itu diperlukan adanya sosialisasi dan pendampingan, (Anggraini dkk., 2021)

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan berbagai solusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra mereka. Salah satu solusi yang disarankan adalah pelaksanaan pelatihan yang bersifat pembinaan dan pendampingan, dilakukan secara bertahap atau berurutan. Pelatihan ini mencakup pemberian materi

serta inovasi-inovasi terkait baik dari segi pemasaran maupun produksi, yang kemudian diikuti dengan sesi tanya jawab, praktik langsung, dan pembahasan hasil praktik sebagai bagian dari evaluasi.

Selain itu, pelatihan ini diselenggarakan secara gratis atau tanpa biaya apapun, dengan harapan dapat meningkatkan minat dan antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Tim pelaksana juga memastikan bahwa pelatihan disampaikan oleh para ahli yang kompeten di bidangnya yang relevan dengan masalah yang dihadapi oleh mitra.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membuka kesempatan bagi mitra Paguyuban Bank Sampah Pamulang untuk semakin produktif dengan melakukan inovasi dalam usahanya. Diharapkan melalui inovasi yang ditawarkan oleh Tim Dosen Universitas Pamulang Prodi Sarjana Akuntansi dapat meningkatkan daya saing dan meraih peluang lebih luas lagi (Indrayani, 2023).

Dalam upaya mengembangkan kegiatan pengelolaan di bank sampah serta memperluas pola pikir terkait pengembangan produk, persiapan produk yang berkualitas, dan pemanfaatan teknologi untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pengurus bank sampah dapat merancang alat bantu seperti platform

media sosial. Platform ini bertujuan untuk memperkenalkan keuntungan dan manfaat bergabung dalam Paguyuban Bank Sampah Pamulang serta mendorong partisipasi warga dalam mengelola sampah rumah tangga mereka.

Tim dosen bertugas sebagai pelatih dan pendamping bagi organisasi dalam memperkenalkan serta melatih anggota Paguyuban Bank Sampah Pamulang di Tangerang Selatan dalam praktik pembuatan laporan keuangan sederhana. Ini merupakan langkah untuk meningkatkan keterampilan anggota dalam mengelola keuangan bank sampah dengan lebih efektif.

Tim Dosen Pengabdian Masyarakat menerapkan konsep pelatihan dengan metode *problem based learning*, yang merupakan strategi pelatihan yang mengaitkan materi pelatihan dengan manajemen sumber daya alam. Dalam konteks ini, fokusnya adalah pada pengembangan kegiatan bank sampah yang harus terus beradaptasi dengan kebutuhan pasar akan sampah daur ulang yang semakin meningkat.

Materi pelatihan dikaitkan dengan situasi keadaan yang sebenarnya, peserta pelatihan yang adalah anggota dari Paguyuban Bank Sampah. Peserta pelatihan sejumlah 20 (dua puluh) orang. Materi pelatihan yang dipaparkan oleh Tim Dosen Pengabdian Masyarakat diharapkan

mendorong para peserta dalam menggunakan pengetahuan yang mereka miliki mengenai *eco-enzyme* sebagai anggota masyarakat yang akan terjun di tengah masyarakat sekaligus membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Adapun pelaksanaan kegiatan prosedur kerja yang dipakai dengan mendatangi tempat usaha mitra dan bertemu dengan pemilik serta tenaga kerja operasional.

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Pengenalan fungsi sosmed, pengemasan yang menarik, pengelolaan manajemen baik keuangan dan kegiatan pemasaran bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari.

2. Metode Tutorial

Peserta diberikan pelatihan dalam Menyusun laporan keuangan sekaligus pengelolaan *cashflow*nya .

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan proses bisnis dan permasalahan yang timbul berkaitan dengan Bank Sampah.

Dalam metode-metode ini, para pelatih dalam hal ini tim dosen pengabdian masyarakat dan Ibu Sri Fathonah melakukan *sharing*

Masalah utama mengenai tata kelola administrasi, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

- a. Langkah awalnya adalah dengan mendengarkan pengalaman dan pandangan mereka terkait usaha yang sedang dijalankan serta mengidentifikasi masalah yang sering muncul terkait aktivitas keuangan dan operasional usaha, (Irawati dkk., 2020). Setelah itu, kami akan memberikan bantuan dalam memahami praktik pencatatan transaksi yang efektif, strategi mengelola administrasi harian, dan teknik pembukuan yang baik kepada mitra kami.
- b. Membantu menjelaskan bagaimana pengelolaan administrasi atau pencatatan transaksi harian dengan sederhana. Selain menyajikan ide, peranan tim dosen pengabdian masyarakat adalah mengajukan pertanyaan yang memancing kreativitas dan imajinasi dari para peserta pelatihan supaya tercapai hasil yang baik.

Mendorong minat dan memberikan inspirasi kepada anggota Paguyuban Bank Sampah untuk mengembangkan kegiatan produksi *eco-enzyme* membutuhkan serangkaian proses dan tahapan yang harus

dijalani. Tahapan-tahapan ini penting karena merupakan bagian integral dari pembentukan semangat, mentalitas dan proses berpikir kreatif yang juga harus didukung oleh pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menjalankan usaha. Melalui pengembangan kreativitas dan juga penerapan strategi pemasaran digital yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan. Pendapatan yang diperoleh perlu dikelola dengan baik, salah satunya melalui pembuatan laporan keuangan sederhana.

Berdasarkan permasalahan utama mitra yang dijelaskan sebelumnya, yaitu perlu lebih memperkaya pengembangan ide kreatif bisnis dengan pertimbangan-pertimbangan yang lebih komprehensif, maka solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah:

1. Tim Dosen membantu mitra untuk mendalami lebih lanjut tentang operasional bank sampah yang telah dijalankan. Mereka diberi pemahaman tentang evolusi bank sampah dan produk daur ulang serta turunan produk eco-enzym selama satu dekade terakhir. Selain itu, diberikan informasi mengenai bagaimana teknologi dapat diterapkan dalam pencatatan akuntansi untuk usaha bank sampah.

2. Melakukan *review* atas usaha yang sudah dijalankan, menemukan permasalahan dan mencari solusi dari masalah tersebut
3. Melakukan pelatihan membuat pembukuan sederhana. Pelatihan dan pengembangan memiliki pemahaman yang hampir sama, bertujuan meningkatkan keahlian, keterampilan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta mencapai tujuan individual sekaligus mencapai tujuan organisasi

Ada beberapa tahap dalam pelatihan. Tahap pertama, tahap untuk menentukan kebutuhan apa saja yang harus diakomodasikan dalam pelatihan termasuk format dan rancangan pelatihan yang akan diimplementasikan. Tahap kedua, mengimplementasikan semua keputusan tentang pelatihan yang dihasilkan dari tahap pertama. Tahap ketiga adalah untuk memastikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah mencapai target yang ditentukan atau sejauh mana efektivitas pelatihan dapat dicapai.

Prosedur pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan metode *problem based learning* dapat diilustrasikan melalui suatu siklus, dimulai dari penyampaian permasalahan kepada peserta pelatihan hingga evaluasi hasil kinerja yang dicapai.

Tahapan pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah pertemuan dengan Ibu Sri Fathonah selaku Ketua Bank Sampah Lestari membahas mengenai metode dan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang akan diadakan tanggal 27 Mei 2024.
2. Tahap kedua adalah persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. Tahap ketiga adalah pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
4. Kegiatan pelaksanaan meliputi pengetahuan atau materi tentang keterampilan dalam mengolah bahan sampah organik menjadi ecoenzyme, pengelolaan bisnis dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana.
5. Tahap keempat adalah pasca pelatihan meliputi bimbingan dan klinik usaha, serta monitoring dan evaluasi (Wenten, dkk., 2024).

Indikator keberhasilan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana akan meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan bank sampah adalah 80% (delapan puluh persen) mampu berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan.

PROSEDUR

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

ini diawali dengan diskusi terlebih dahulu dengan Bu Sri Fathonah, selaku Sekjen Perkumpulan Bank Sampah Tangerang Selatan dalam rangka untuk menemukan permasalahan yang dihadapi Bank Sampah binaannya. Selanjutnya dilakukan penyuluhan secara langsung yang direncanakan pada hari Senin, 27 Mei 2024 dengan topik Pengelolaan Keuangan unit Bank Sampah produsen *eco-enzyme* di Tangerang Selatan dengan topik sesuai permasalahan yang ditemui saat diskusi awal. Peserta hadir diperkirakan sebanyak 20 orang yang merupakan mitra komunitas Paguyuban Bank Sampah Tangerang Selatan. Topik penyuluhan ini merupakan salah satu topik yang sangat baik sekali untuk dibahas seperti saat ini, mengingat melimpahnya sampah rumah tangga di Tangerang Selatan dan bagaimana sampah tersebut memiliki nilai ekonomis. Setelah penyuluhan, tim PkM membuka kesempatan melanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi untuk memberikan informasi.

Tim Dosen Prodi Akuntansi Universitas Pamulang berkeinginan membantu penggiat Bank Sampah mengembangkan kegiatan usahanya dengan melakukan pelatihan pembukuan sederhana dan pengelolaan *cashflow*. Tim Dosen Pengabdian ikut membantu dalam kegiatan dan mengarahkan peserta dalam hal ini adalah peserta dari

Paguyuban Bank Sampah Pamulang. Setelah peserta pelatihan memahami proses pengelolaan keuangan yang baik, bank sampah. Hasil diskusi menunjukkan pengurus bank sampah dan masyarakat perlu mendapatkan pengetahuan dan pelatihan mengenai pelaporan keuangan bank sampah dan pengelolaan sampah supaya memiliki nilai tambah. Pertama, pelaksanaan pelatihan pembuatan *eco-enzyme* dilanjutkan kegiatan terkait dengan keuangan bank sampah. Pengurus bank sampah berdiskusi guna menyusun secara rinci AD/ART dan didokumentasikan dengan baik. Pelatihan mengenai pencatatan keuangan yang dilakukan yaitu laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas, laporan rekapitulasi penerimaan kas dan pengeluaran kas, dan kuitansi penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, mitra juga mendapat pelatihan pembuatan catatan atas laporan keuangan dan pembuatan buku tabungan sampah. Kegiatan mengenai keuangan bank sampah ini dilakukan sebanyak tiga kali khusus untuk pengelola bank sampah. Pengelola bank sampah sangat antusias dalam mengikuti pelatihan karena mereka terbantu dengan *template-template* yang sudah disusun meskipun laporan keuangan masih sederhana.

Pengembangan bisnis melibatkan penyusunan kerangka berpikir yang terstruktur, dimulai dari perumusan ide usaha,

deskripsi produk, perencanaan produksi, pengelolaan sumber daya, strategi pemasaran, hingga akses terhadap modal. Ketika suatu usaha telah mengalami kemajuan, langkah selanjutnya yang penting bagi bank sampah adalah penyusunan laporan keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan yang efektif. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melatih peserta agar mampu berpikir secara komprehensif dalam mengembangkan ide bisnis kreatif, sehingga ide tersebut dapat diimplementasikan dengan lebih realistis dan mudah diwujudkan.

Adapun langkah-langkah pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Para Mitra dibagi dalam kelompok kecil, narasumber mulai menjelaskan aktivitas keuangan apa saja yang perlu dicatat mulai dari modal usaha di awal, pengeluaran harian, pemasukan pendapatan harian.
- b. Menjelaskan bahwa modal awal usaha tidak boleh dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Modal yang baik seharusnya nilainya semakin lama semakin besar ditambahkan dari perolehan pendapatan harian. Modal harus dijaga.
- c. Mulai memberikan contoh transaksi harian, seperti pembelian plastik kemasan, biaya bensin motor untuk mengantar

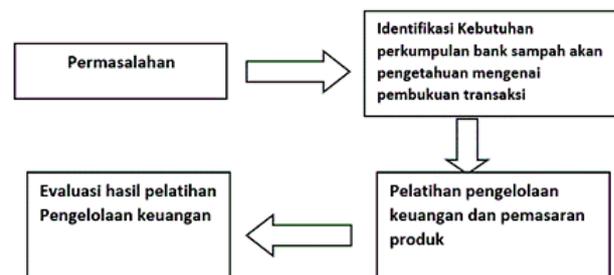
pesanan pelanggan galon bekas sebagai media *eco-enzyme* yang sering luput dari pencatatan pengeluaran harian usaha.

- d. Menjelaskan bagaimana melakukan prosedur pencatatan transaksi keuangan harian. Bagian pemasukan kas di bagian mana, lalu bagian pengeluaran kas di bagian mana. Transaksi apa saja yang menambah kas juga transaksi apa saja yang mengurangi kas juga pendapatan.
- e. Berbekal informasi yang diperoleh peserta kembali ke masing-masing kelompoknya lalu mulai mencocokkan materi pelatihan dengan napa yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok
- f. Tim Dosen pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa dari prodi S1 akuntansi bertindak sebagai pengamat, penasehat dan membantu menyiapkan bahan-bahan bagi para peserta pelatihan bila dirasa ada kekurangan.

Dari langkah-langkah dalam rencana pelaksanaan di atas, metode *problem based learning* dapat digambarkan melalui siklus sejak mulai dari penyampaian masalah kepada para peserta pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, pengemasan sampai dengan kegiatan evaluasi hasil produk yang sudah dibuat tiap kelompok peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembukuan sederhana dan pengelolaan cashflow dilaksanakan Tim Dosen Prodi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang. Pelatihan Tata Kelola Keuangan kepada perkumpulan Bank Sampah dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan ini :



Gambar 1. Bagan Tahap Kegiatan PKM

Tahap pertama melakukan pertemuan dengan Ibu Sri Fathonah selaku Ketua Paguyuban Bank Sampah Tangerang Selatan, membahas rencana tim dosen Prodi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang untuk mengadakan Kerjasama dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Tahap kedua adalah persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap ketiga adalah pelaksanaan PKM Pengelolaan keuangan Bank Sampah produsen Eco-Enzyme di Tangerang Selatan. Pelaksanaan kegiatan dibuka dengan Sambutan dari Ibu Sri Fathonah selaku Ketua Paguyuban Bank Sampah Tangerang Selatan,

dilanjutkan dengan pemberian plakat dari Tim Dosen kepada Ibu Sri Fathonah. Kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan *eco-enzym* oleh Ibu Sri dan penyuluh KLH, dilanjutkan dengan pemaparan dari Dosen Universitas Pamulang serta kegiatan pelatihan pembukuan sederhana. Sambil melaksanakan pelatihan penjurnalan, juga diadakan sharing dari peserta pelatihan tentang kendala usaha, permasalahan-permasalahan dalam menjalankan kegiatan bank sampah, juga usaha sampingan mereka berupa UMKM. Sharing dan pertanyaan dari para peserta diberikan solusi oleh Tim Dosen dari Universitas Pamulang.

Tahap keempat atau penutup adalah Sesi Foto Bersama.



Gambar 2. Foto Bersama Tim PKM dengan Peserta PKM



Gambar 3. Foto pada saat Sambutan ketua pelaksanaan PkM



Gambar 4. Narasumber menjelaskan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk turunan.
KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen prodi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang dengan Paguyuban Bank Sampah Pamulang berjalan dengan lancar dan baik, sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Kegiatan pengabdian dengan tujuan pemberdayaan masyarakat seperti ini, harus lebih banyak dilakukan oleh para akademisi

dalam pengamalan ilmunya. Teori dan ilmu yang dipelajari, dapat diterapkan bagi kemajuan ekonomi masyarakat sekitar. Aspek yang memerlukan peningkatan dalam kegiatan selanjutnya adalah koordinasi yang lebih baik, agar tercapai kegiatan yang membawa dampak positif dan sesuai dengan harapan mitra PKM. Materi pelatihan yang diberikan kepada masyarakat juga disesuaikan dengan kebutuhan peserta, juga efisien dan tidak rumit pengaplikasiannya. Tidak sampai di sini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang berkelanjutan, supaya evaluasi terhadap pelatihan dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran, sesuai tujuannya yaitu memperbaiki serta memajukan ekonomi masyarakat.

REFERENSI

- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7265-7271.
- Angraini, D., Utami, T., Annisa, D., Rosharlianti, Z., & Irawati, W. (2021). Pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan teknik pembukuan sederhana pada pelaku UMKM scale-up di wilayah Tangerang Selatan. *Abdimisi*, 2(1), 25-33.
- Indrayani, Lioni, et al. Inovasi UMKM dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi. *Prosiding Senantias No.1 Vol 3 Juni 2023*
- Irawati, W., Indrayani, L., & Barli, H. (2020). Tata Kelola Keuangan Sederhana bagi UMKM di Kapuk Muara. *ABDIMASKU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 125-131..
- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268-276.
- Utami, E. R., Indrasari, A., & Rezki, S. B. (2019). Modernisasi Pengelolaan Keuangan dan Produk Bank Sampah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9-16.
- Wenten, I Ketut, et.al. Tata Kelola Keuangan Bank Sampah dalam Memenuhi Kebutuhan Industri yang Berinovasi. *PRO BONO Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 4 No.1. Maret, 2024*
- Zultaqawa, Z., & Firdaus, I. N. (2023). Manfaat eco enzyme pada lingkungan. *CRANE: Civil Engineering Research Journal*, 4(2), 10-14.